**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial, makhluk yang hidup bersama manusia yang lain, makhluk yang ada dan berelasi dengan manusia lainnya. Pengertian makhluk sosial tidak hanya bermaksud menegaskan ide tentang kewajiban manusia untuk bersosialisasi dengan sesamanya, melainkan ide tentang makhluk sosial terutama bermaksud menunjuk langsung pada kesempurnaan identitas dan jati diri manusia. Manusia adalah makhluk yang mencari kesempurnaan dirinya dalam tata hidup bersama. Dalam kehidupan sosial, manusia didasarkan oleh individu-individu yang memiliki tujuan dan harapan yang berkaitan dengan masa depan dari setiap individunya. Tujuan dan harapan tersebut pada dasarnya adalah tercapainya kehidupan yang baik (*the good life*) bagi masing-masing individu. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dibentuklah sebuah tatanan kehidupan bermasyarakat, yang memiliki kekuasaan yang sah terhadap suatu wilayah teritorial, diperintah oleh sejumlah pejabat, dan adanya peraturan perundang-undangan yang mengikat individu-individu yang ada didalamnya (negara).[[1]](#footnote-2)

Dalam hubungan internasional, negara (*state actor*) adalah salah satu aktor tradisional, dan hal ini sudah terjadi selama ratusan tahun, khususnya sejak studi HI modern lahir pada dekade 1920-an. Meski demikian, di era modern ini aktor dalam studi HI telah mempertimbangkan pula aktor-aktor non-negara (*non-state actors*), sehingga di era modern ini studi HI mempelajari interaksi ganda antara berbagai macam aktor.[[2]](#footnote-3)

Perkembangan dunia internasional kontemporer telah membawa sesuatu pemahaman yang baru tentang menipisnya batas-batas negara. Menipis disini mengandung pengertian bahwa peran negara sebagai pemegang otoritas wilayah sedikit demi-sedikit semakin berkurang dan negara tidak sepenuhnya mengontrol situasi hubungan internasional.

Konsep *borderless world*[[3]](#footnote-4)semakin terbukti dengan munculnya globalisasi, yang menekankan berbagai aspek dalam kehidupan negara, baik aspek politik, ekonomi, keamanan dan sosial-budaya. Globalisasi merupakan keterkaitan antara bangsa dan antar manusia diseluruh dunia, sehingga batas-batas suatu negara semakin menjadi sempit, antar individu, antar kelompok, antar negara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan memengaruhi antara satu dengan yang lain yang melintasi batas negara. Globalisasi memberikan perubahan masyarakat dunia yang membuat kekuatan aktor negara (*state actor*) semakin menipis dan muncul kekuatan aktor non-negara yang dominan.

Salah satu ciri utama globalisasi adalah kemajuan teknologi dan informasi yang melintasi batas negara, sehingga dampaknya dapat dirasakan tidak hanya di negara bersangkutan, tetapi juga didalam dunia internasional. Teknologi informasi dan komunikasi telah membuka babak baru bagi masyarakat modern untuk memperoleh informasi secara otonom. Sekat-sekat informasi dengan sendirinya menghilang oleh inisiatif kuat individu yang ingin mengetahui lebih jauh apa yang terjadi di sekitarnya. Setiap orang memiliki akses terhadap sumber informasi dimanapun.[[4]](#footnote-5)

Hal tersebut didasarkan pada teknologi yang terus berkembang, dimana serentetan peristiwa-peristiwa mewarnai perkembangan zaman yang bertransisi menunjukkan adanya sebuah eksistensi tersendiri dalam perubahannya. Perubahan ini pada dasarnya didasari oleh lahirnya berbagai penemuan-penemuan baru yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman guna menyelaraskan kebutuhan hidup manusia yang kian dahsyat.

Sejak kemunculan arus globalisasi, hingga saat ini dunia masih berada dalam pengaruh teknologi yang semakin meluas. Budaya sebagai bentuk komunikasi yang universal, dengan dukungan teknologi serta arus informasi yang maju, menjadikan pertukaran budaya baik secara langsung ataupun tidak langsung semakin sering terjadi dan menyebabkan difusi budaya dari suatu negara ke negara lain.

Pada era gloalisasi, pertukaran budaya secara langsung atau tidak langsung semakin sering terjadi seiring perkembangan media komunikasi yang dapat menyebabkan difusi budaya dari satu negara ke negara lain. Peran media dalam komunikasi internasional semakin besar dalam banyak hal khususnya dalam pertukaran budaya dan berkembangnya unsur-unsur budaya dari suatu negara ke negara-negara lainnya sehingga terjadi akulturasi budaya antara budaya lokal dengan budaya asing. Kecanggihan teknologi media komunikasi seperti radio, televisi, internet telah mendorong semakin besarnya pengaruh globalisasi dan modernitas hampir ke seluruh belahan dunia. Kecanggihan teknologi yang didorong juga oleh ekspansi perusahaan-perusahaan multinasional (*MultiNational Corporation*) dari negara-negara asalnya ke negara-negara lain. Penjualan produk-produk perusahaan multinasional, seperti televisi, radio, komputer dan telepon seluler semakin berkembang di tambah kondisi kapitalisme yang ada dengan pemberlakuan pasar bebas khususnya untuk negara-negara yang memiliki peran pemerintah terhadap pasar yang berkurang.[[5]](#footnote-6)

 Globalisasi dan modernitas membawa pengaruh westernisasi ke berbagai negara, termasuk negara-negara di belahan bumi timur yang menyebabkan terjadinya akulturasi budaya antara budaya timur dan budaya barat. Terjadinya akulturasi budaya karena pengaruh-pengaruh globalisasi membuat kedaulatan di beberapa negara luntur. Beberapa negara tidak memiliki kapasitas untuk menghadapi tantangan globalisasi.

Gerakan westernisasi telah mempengaruhi hampir di setiap negara di dunia khususnya di negara-negara Timur. Dengan diam-diam masyarakatnya terseret ke dalam peradaban Barat yang materialistik dan modern. Akibatnya mereka terikat oleh roda peradaban Barat. Pengaruh westernisasi ini berbeda-beda antara satu negara dengan negara lain, misalnya di negara-negara yang mayoritas muslim. Hal itu tampak jelas di Mesir, Iraq, Palestina, Suriah, Yordania, Turki, Indonesia dan Marokko.

Dampak westernisasi terutama dapat dilihat dari cara-cara berpakaian setiap orang dihampir sebagian besar negara didunia sama seperti cara berpakaian orang-orang barat. [[6]](#footnote-7)Apa yang sekarang dikenal sebagai peradaban barat (*western civilization*) di persepsikan jauh lebih baru dan maju daripada peradaban kuno seperti peradaban China dan India. Masyarakat di negara-negara Timur, sudah lebih banyak menggunakan pakaian modern ala Barat daripada pakaian tradisional yang dimiliki masing-masing negara. Selain itu, untuk pertemuan-pertemuan formal skala internasional umumnya hampir semua negara-negara anggota yang berpartisipasi dalam pertemuan berpakaian ala Barat. Di banyak komunitas negara, pakaian Barat digunakan untuk dipakai sehari-hari dan keperluan bisnis, sedangkan pakaian lokal disediakan untuk acara-acara khusus, seperti hari besar keagamaan, pernikahan dan lainnya.[[7]](#footnote-8)

Akulturasi budaya sudah terjadi di masyarakat Timur sejak mengalami westernisasi dan modernitas akibat masuknya unsur-unsur budaya barat melalui perdagangan, penjajahan, pencarian rempah-rempah dan media komunikasi internasional. Akibatnya, masyarakat Timur mulai mengenal mata uang barat, sistem perekonomiannya, budayanya, nilai-nilai kepercayaan dan religi bahkan sistem hukumnya mulai masuk ke negara-negara Timur. Sama halnya seperti ekspansi dari perusahaan-perusahaan multinasional dalam produk-produk elektronik, cara berpakaian, agama, bahasa dan seni, yang merupakan unsur-unsur budaya, tersebar ke negara lain.

Gaya berpakaian Barat seperti celana *jeans,* makanan-makanan khas Barat seperti *pizza, spagetti* dan *hamburger*, bahasa asing khususnya bahasa Inggris, dan musik Barat yang sering didengarkan dan dimainkan oleh orang-orang Timur, menunjukkan telah terjadinya akulturasi budaya antara budaya lokal dengan budaya asing di negara-negara Timur. Terjadinya akulturasi antara budaya Barat dan Timur di negara-negara Timur, membuat budaya lokal menjadi luntur. Lunturnya budaya lokal yang digantikan oleh budaya Barat, khususnya budaya dari Amerika Serikat di banyak negara di seluruh dunia otomatis membuat sebagian besar negara di dunia, mempunyai gaya hidup yang mengarah ke gaya Barat.

Budaya Barat, khususnya budaya negara Amerika Serikat dan Inggris yang telah meng-global, telah menciptakan adanya budaya massa dan masyarakat massa. Perbedaan-perbedaan budaya dan batas-batas negara sudah hampir tak terlihat lagi. Masyarakat dunia telah hidup dengan satu budaya yang sama dalam satu desa yang besar, yang disebut *global village*. Ditambah dengan pertukaran informasi yang kian cepat berlangsung dengan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang[[8]](#footnote-9).

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Budaya yang timbul dalam aksinya melakukan resistensi terhadap segala perubahan dan pertentangan, kemudian menghasilkan budaya pop, dan menempatkan dirinya secara luar biasa dalam masyarakat. Berbicara tentang budaya pop, berarti menggabungkan makna budaya sebagai pandangan hidup dan makna yang mendefinisikan budaya sebagai praktik-praktik budaya yang hidup (*lived cultures*) atau disebut praktik-praktik budaya.

Budaya pop merupakan suatu kajian yang menarik. Kata ”pop” diambil dari kata ”populer”. Terhadap istilah ini **Williams** memberikan empat makna yakni: (1) banyak disukai orang; (2) jenis kerja rendahan; (3) karya yang dilakukan untuk menyenangkan orang; (4) budaya yang memang dibuat oleh orang untuk dirinya sendiri.[[9]](#footnote-10)

Budaya populer sering digunakan untuk menyebut budaya yang menyenangkan atau banyak disukai orang. Budaya populer juga dianggap sebagai representasi dari budaya rendah. Dalam arti, budaya populer bersifat residual dalam mengakomodasi praktik budaya yang tidak memenuhi persyaratan budaya tinggi yang luhur.

Musik sebagai bagian dari budaya pop merupakan alat komunikasi yang universal dimana musik adalah budaya yang paling mudah meresap dan menyebar ke seluruh dunia. Musik pop dipandang sebagai suatu budaya populer dan seni pop yang dihasilkan oleh industri budaya dengan proses standarisasi dan individualisasi semu.[[10]](#footnote-11)

Sejak manusia mengenal bunyi-bunyian, musik menjadi salah satu elemen yang penting dalam kehidupan manusia. Musik yang kemudian menjadi elemen penting dalam kehidupan terutama budaya populer dimana karya-karya musik dijadikan sebagai aset dan alat perdagangan secara luas. Mulai secara langsung ataupun tidak langsung, atau yang kemudian dikenal dengan musik hidup (*Live Music*) dimana musik disajikan secara langsung di depan penonton, dan berbagai bentuk lainnya yang dapat didengarkan secara berulang-ulang, baik bentuk fisik (kaset, *Compact Disk, VCD, DVD*, piringan hitam/*vinyl*) dan bentuk digital (*mp3*).

Musik adalah sebuah industri, dan sebagaimana sebuah industri juga mengenal segala macam yang berhubungan dengan konsep, produk, pemasaran terutama dalam konsep produsen dan konsumen. Yang termasuk produsen adalah para musisi dan semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan musik (perusahaan dan profesional yang menciptakan dan menjual musik rekaman). Dan konsumen adalah pihak penikmat musik dan pembeli musik dan segala atribut didalamnya. Musik kemudian menjadi bagian dari budaya populer yang fenomenal dan tidak dapat dipisahkan darinya.

Amerika Serikat adalah negara yang menjadi produsen terbesar dalam hal yang bersangkutan dengan budaya-budaya populer. Budaya pop dimanifestaikan ke seluruh dunia melalui musik, film, acara-acara televisi, surat kabar, siaran satelit, makanan cepat saji, pakaian dan barang-barang konsumsi dan produk hiburan lainnya.[[11]](#footnote-12) Beragam aliran musik telah lahir dan berkembang subur di negara ini dan membuatnya terpandang sebagai salah satu gudang produk dari budaya populer. Amerika Serikat telah menjadi tolak ukur para musisi dunia dengan berbagai aliran bagi perkembangan musik dunia dan juga peerkembangan industrinya. Hal ini dikarenakan pasar musik Amerika merupakan pasar musik yang paling sulit ditembus di dunia. Tidak mengherankan jika pada akhirnya apa yang berhasil dijual di negara ini menjadi tren dan fenomena di dunia.

Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya perkembangan musik di Amerika yang menjadi tren musik di dunia. Pada akhir abad ke 19, musik *blues* (akar dari semua musik modern) muncul sebagai jenis musik yang begitu digemari, diciptakan dan dimainkan pertama kali oleh budak etnis Afrika-Amerika yang merupakan ekspresi kesedihan mereka(*blues*) akibat segala jenis penindasan yang mereka alami. Seiring berjalannya waktu, musik *blues* kemudian berkembang menjadi musik *jazz, rock n roll, rock, metal, RnB* dan lainnya. Sekitar tahun 1970-an, musik di Amerika dan Eropa mengalami kemajuan pesat, yang membuatnya meluas dan digemari di seluruh dunia.[[12]](#footnote-13) Pada saat itu, kelompok remaja Inggris membentuk suatu kelompok musik dengan nama ‘*The Beatles’*, dan lirik-lirik lagunya menjadi inspirasi bagi generasi muda hampir di seluruh dunia untuk membentuk identitasnya dengan jenis musik yang sama.

Dari perkembangan musik Amerika Serikat inilah lahir sebuah karya penting yang dibuat oleh *Center for Contempory Cultural Studies di University of Birmingham* mengenai *Youth Subculture*. Sub-kultur ini merupakan elemen penyatu dalam sebuah teori baru yang mencoba menjelaskan cara-cara yang kompleks dimana kelompok generasi muda tertentu menggunakan musik sebagai tujuan pembentukan identitas kelompok.[[13]](#footnote-14) Hal inilah yang menyebabkan musik *The Beatles* menjadi suatu ciri generasi muda Amerika dan Eropa pada saat itu.

Musik Amerika menjadi standarisasi kesuksesan dunia dan memberikan pengaruh bagi industri itu sendiri. Musik Amerika seiring dengan perkembangannya telah membuat masyarakat dunia seolah-olah terbius oleh industri ini dan berdampak pada tren pembelian musik dengan segala atributnya, tanpa terkecuali. Yang dimaksud atribut disini dikarenakan sebuah produk musik menjadi ikon dari produk tersebut sehingga masyarakat mengikuti apa saja yang ada pada sang ikon musik tersebut.

Hal-hal tersebut menjadi pemicu industri musik berkembang secara luas didalamnya. Industri ini tidak lagi hanya menjadi sekedar produk musik yang benar-benar berkualitas, tetapi juga penampilan dan gaya hidup yang terkotak-kotak sesuai dengan jenis musik yang beragam pula. Salah satu aliran musik yang sukses dengan perkembangannya dan menjadi fenomena kelompok yang akhirnya mendunia adalah musik *Punk*.

Musik *Punk* pun lahir dengan metamorfisis yang hampir serupa dengan music*rock & blues*. Musik*Punk* lahir sebagai bentuk kegemaran anak muda di Amerika Serikat dan Inggris pada dekade 1970an terhadap aliran yang musik yang berkaitan dengan isu sosial, seperti kemiskinan, kehidupan rumah tangga yang tidak bahagia, *social risk*, dan *anomie*. Masalah sosial inilah yang sering dialami oleh anak muda di negara maju dengan kondisi masyarakat yang notabene dipenuhi suasana serba kemapanan (*affluent society*).

*Punk*merupakan kataakronim yaitu: “*Public United Not Kingdom*” yang berarti kesatuan suatu masyarakat di luar kerajaan. Pada awalnya, punk adalah sebuah cabang dari musik rock dimana musik rock merupakan sebuah genre musik yang berasal dari musik *rock and roll*yang telah lahir lebih dahulu yaitu pada tahun 1955. Subkultur *Punk*muncul sekitar tahun 1970 an di Inggris dan Amerika. *[[14]](#footnote-15)Punk* mulai populer setelah munculnya grup-grup band Sex Pistol, The Clash, The Ramones,Blondie dan lainnya. Grup-grup musik ini menjadi suatu cambuk dalam memicu munculnya suatu gaya hidup *Punk*dikalangan anak-anak muda saat itu. Munculnya *Punk* didasari atas semangat pemberontakan terhadap segala bentuk kemapanan dalam masyarakat. Semangat ini berasal dari komunitas anak-anak muda kulit putih kelas pekerja di London dan Kaum remaja anti kemapanan di Amerika. Mereka adalah kelompok marginal dalam masyarakatnya, dan tentunya sering menghadapi tekanan persoalan sosial dan ekonomi. Anak-anak muda ini telah mencapai titik jenuh sekaligus pesimis terhadap kehidupannya. Dari keadaan itu maka mereka memulai suatu gaya hidup baru yang berbeda dari kehidupan yang pada saat itu dianggap mapan, (saat itu Inggris sedang dalam masa industrialisasi modern).

Berbicara mengenai *punk* baik sebagai budaya anak muda atupun musik sangat sulit, karena *punk* banyak memiliki sejarah. Kalau kita berbicara mengenai pergerakan sosial terutama pembrontakan, maka banyak yang mengatakan *punk* muncul di Inggris tepatnya pada tahun 1976 ketika band Sex Pistols terbentuk dan menghentak publik Inggris dengan segala atribut dan lagu guna menunjukkan perlawanan terhadap pemerintah. Akan tapi ketika kita berbicara mengenai musik maka musik *punk* lahir di Amerika pada 1970-an dengan The Ramones sebagai band *punk rock* pertama dan banyak memberikan pengaruh terhadap kemunculan band-band *punk* lainnya baik di Amerika maupun di Inggris[[15]](#footnote-16).

 Budaya *Punk* di Amerika diawali oleh Gerakan anak muda kelas pekerja yang mengalami masalah ekonomi dan keuangan yang dipicu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Punk berusaha menyindir para penguasa dengan caranya sendiri, melalui lagu-lagu dengan musik dan lirik yang lugas dan Juga membrontak terhadap Sistem dan Tatanan Sosial kemapanan[[16]](#footnote-17).

*Punk* sebagai bentuk subkultur, tentu memiliki nilai-nilai yang bersifat bertentangan karena subkultur ini muncul sebagai bentuk *counter culture*[[17]](#footnote-18)dari sistem sosial budaya arus utama (*mainstream*). Yang dimaksud dengan arus utama (*mainstream*) adalah pola sosial yang dominan dan konvensional.  Perbedaan ini dapat menimbulkan anggapan menyimpang dari masyarakat tentang subkultur *punk*. Setiap subkultur tak terkecuali musik *punk* pasti memiliki dampak bagi para pengikutnya. Dampak-dampak yang dihasilkan oleh musik *punk* terlihat jelas dalam beberapa bentuk, seperti dalam *fashion* dan perilaku para pengemarnya. *Fashion* yang ditampilkan adalah cerminan filosofis dari musik *punk* yang mengkritik kehidupan mapan

*Punk* kemudian lebih dikenal sebagai tata cara hidup sehari-hari, dengan ekspresi diri yang menjurus pada gaya hidup bebas dalam berperilaku dan berpikir dan menjadi ideologi hidup.dalam aspek sosial dan politik Dengan semakin majunya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi modern ini, membuat aliran musik ini beserta berbagai hal yang terdapat didalamnya mampu merasuki berbagai elemen masyarakat secara mengglobal, telah membentuk suatu komunitas yang besar. Penyebaran komunitas musik *Punk* di berbagai penjuru wilayah bumi ini dapat dikatakan cukup cepat dan melalui proses yang panjang. Mereka mencoba untuk membuat aliran musik ini semakin dekat dengan masyarakat dengan berbagai cara, beberapa diantaranya adalah melalui *fanzine* (majalah terbatas), kaset atau CD rekaman, adanya komunikasi secara langsung dari annggota komunitas ini dan adanya peran besar dari media cetak maupun media elektronik yang cukup terbuka dalam mengkaji permasalahan-permasalahan sosial.

*Punk* mulai masuk ke Indonesia sekitar akhir1980an. Masuknya gaya hidup *punk* ke Indonesia diawali pula oleh masuknya musik-musik beraliran *Punk* ke Indonesia, seperti The Stupid, young offender dan Anti Septic. namun pada awalnya hanyalah sebuah komunitas kecil yang tidak terang-terangan menunjukkan gaya hidup *Punk*. Kemudian anak-anak muda mulai meniru gaya berpakaian dan mulai memahami ideologi dan akhirnya menjadikan *Punk*sebagai gaya hidupnya.*[[18]](#footnote-19)*

Budaya *Punk*di Indonesia sebenarnya bukanlah sekedar musik dan *fashion. Punk* merupakan bagian dari kehidupan dunia *underground*. Mereka tidak hanya sekedar sekelompok anak muda dengan busana yang ekstrim, hidup di jalanan dan musik yang keras, tetapi yang mendasar adalah mereka mempunyai ideologi politik dan sosial. Kehadiran mereka adalah perlawanan terhadap kondisi politik, sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat. Komunitas ini juga menghasilkan karya yang cukup banyak. Namun mereka tidak terlalu meng-*ekspos* karya mereka. Hidup mereka selalu identik dengan gaya hidup dan musik yang berbekal etika DIY *(Do It Yourself : kita dapat melakukannya sendiri).*
Motto dari komunitas *Punk* itu tersebut, *Equality* (persamaan hak) itulah yang membuat banyak remaja tertarik bergabung didalamnya. *Punk*sendiri lahir karena adanya persamaan nasib dalam tatanan kelas sosial yang dituangkan dalam jenis aliran musik dan adanya gejala perasaan terhadap kaum borjuis yang konsumtifsehingga mereka mengubah gaya hidup mereka dengan gaya hidup *Punk.*

Beberapa komunitas *Punk* di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan Malang merintis usaha rekaman dan distribusi terbatas. Komunitas tersebut membuat label rekaman sendiri untuk menaungi band-band sealiran sekaligus mendistribusikannya ke pasaran. Kemudian berkembang menjadi semacam toko kecil yang disebut distro. Tak hanya CD dan kaset, mereka juga memproduksi dan mendistribusikan t-shirt, aksesori, buku dan majalah, poster, serta jasa tindik (piercing) dan tatoo. Produk yang dijual seluruhnya terbatas dan dengan harga yang amat terjangkau. Kemudian hasil yang didapatkan dari penjualan tersebut, sebagian dipergunakan untuk membantu dalam bidang sosial, seperti membantu anak-anak panti asuhan meskipun mereka tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas. Bentuk lain dari kreatifitas komunitas *Punk* yaitu distro*(distribution store)* merupakan implementasi perlawanan terhadap perilaku konsumtif anak muda pemuja barang bermerk luar negeri.[[19]](#footnote-20)

Masuknya budaya Barat ke Indonesia disebabkan salah satunya karena adanya krisis globalisasi yang meracuni Indonesia. Pengaruh tersebut berjalan sangat cepat dan menyangkut berbagai bidang kehidupan. Tentu saja pengaruh tersebut akan menghasilkan dampak yang sangat luas pada sistem kebudayaan masyarakat. Begitu cepatnya pengaruh budaya asing tersebut menyebabkan terjadinya goncangan budaya(*culture shock*), yaitu suatu keadaan dimana masyarakat tidak mampu menahan berbagai pengaruh kebudayaan yang datang dari luar sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Adanya penyerapan unsur budaya luar yang di lakukan secara cepat dan tidak melalui suatu proses internalisasi yang mendalam dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan antara wujud yang di tampilkan dan nilai-nilai yang menjadi landasannya atau yang biasa disebut ketimpangan budaya.[[20]](#footnote-21)

Pada era modern, Indonesia mengalami westernisasi dan modernitas karena kecanggihan teknologi dan media massa dalam proses difusi budaya massa yang terjadi secara global. Difusi budaya massa secara global ini telah membuat akulturasi budaya dengan budaya Barat di Indonesia berlangsung semakin cepat. Barang-barang elektronik seperti televisi, radio dan telepon, begitu juga kendaraan seperti mobil dan sepeda motor dari luar negeri termasuk dari negara Barat masuk ke Indonesia secara pesat. Selain itu, majalah, buku, musik dan film-film Barat juga masuk ke Indonesia dan telah membuat terjadinya modernisasi dalam gaya hidup masyarakat.

Musik merupakan salah satu aspek yang sangat terlihat perkembangannya dalam akulturasi budaya dengan budaya Barat di Indonesia. Pecinta-pecinta suatu aliran musik tertentu pun tidak jarang membentuk kelompok-kelompok tersendiri. Dalam kelompok-kelompok tersebut tidak jarang juga anggotanya membahas secara detail musik yang mereka sukai sampai ke bidang yang berhubungan dengan filosofi atau ideologi yang dianut oleh pemain-pemain aliran musik yang mereka sukai.

Dengan semakin kuatnya globalisasi, dengan arus teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang begitu pesat, membuat subkultur musik *Punk* masuk ke Indonesia, sehingga budaya yang ada di Indonesia mengalami akulturasi, yang jika tidak disikapi dengan benar, maka akan mengikis sampai menghilangkan nilai-nilai budaya lokal yang ada.

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah yang timbul dari pergerakan Budaya Punk di Amerika terhandap budaya Punk di Indonesia khususnya terhadap Pemuda yang akan membahasnya lebih jauh dengan judul:**“PENGARUH BUDAYA PUNK DI AMERIKA TERHADAP BUDAYA PUNK DI INDONESIA”.**

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan di atas, maka penulis mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah perkembangan *Punk* di Amerika?
2. Bagaiamana Perkembangan*Punk*dan komunitasnya di Indonesia?
3. Apa dampak dari munculnya Budaya*Punk* bagi kaum muda di Indonesia?
4. **Pembatasan Masalah**

Dalam menulis penelitian ini, penulis memandang perlunya untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Keterkaitan objek penelitian ini sangatlah kompleks, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yang menitikberatkan pada perkembangan budaya *Punk* di Amerika dan Pengaruhnya terhadap pergerakan Komunitas *Punk* di Indonesia.

1. **Perumusan Masalah**

 Perumusan masalah ini diajukan untuk memudahkan penganalisaan berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka dengan itu penulis akan mencoba mengamati dan merumuskan permasalahan dalam bentuk *reseach problem*, yaitu sebagai berikut: **BAGAIMANA PENGARUH BUDAYA PUNK DI AMERIKA TERHADAP PERKEMBANGAN BUDAYA PUNK DI INDONESIA.**

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk Mengetahui Perkembangan Budaya dan Komunitas *Punk* di Amerika
2. Untuk Mengetahui Gaya Hidup dan Komunitas*Punk* di Indonesia
3. Untuk Mengetahui Dampak Bagi Kaum Muda di Indonesia dengan munculnya komunitas *Punk* di Indonesia.
4. Kegunaan Penelitian

 Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan teoritis maupun praktis bagi penulis, khususnya yang berkaitan dengan Ilmu Hubungan Internasional.
2. Dapat menyebutkan dan menganalisa perkembangan maupun dampak-dampak yang ditimbulkan musik punk sebagai sebuah gejala sosial di kalangan kaum muda di Indonesia
3. Dapat memberikan sumbangan akademis bagi penelitian-penelitian mengenai musik punk serta yang berminat untuk mengetahui atau mempelajari musik tersebut lebih lanjut
4. Untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menempuh ujian strata 1(S-1) pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.
5. **Kerangka Teoritis dan Hipotesis**
6. **Kerangka Teoretis**

Pada judul skripsi ini, peneliti menyertakan beberapa pengertian dari konsep yang penulis ambil sebagai bahan untuk membahas permasalahan yang terdapat dalam judul yang berlandaskan teori-teori hubungan internasional dari berbagai pakar yang kompeten dari sumber-sumber yang tentunya sesuai dengan masalah yang diteliti.

 Studi Hubungan Internasional adalah studi hubungan yang melintasi batas wilayah internasionalnya, sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian di bidang hubungan internasional, yang merupakan disiplin ilmu yang berkembang pada awal abad ke-20. Pada dasarnya, studi Hubungan Internasional mempelajari ruang lingkup yang cukup luas, dimana meliputi berbagai macam aspek yang melampaui batas kenegaraan dalam aktifitasnya, sehingga untuk memahami Ilmu Hubungan Internasional, memerlukan cara atau metode pendekatannya. Dewasa ini, dirasakan bahwa Hubungan Internasional semakin luas mencakup aspek kehidupan bermasyarakat, yang beriringan melaju melalui kehidupan bernegara ataupun melewati aktifitas diluar jalur negara.

 Seperti yang dikemukakan oleh Trygive Mathisen terjemahan Suwardi Wiraatmadja dalam bukunya yang berjudul “*Methodology in the Study of International Relations*[[21]](#footnote-22)”, bahwa:

**“Hubungan international mempunyai arti “Semua aspek Internasional dari kehidupan sosial manusia dalam arti semua negara dan mempengaruhi tingkah laku yang terjadi atau berasal disuatu negara dan dapat mempengaruhi tingkah laku manusia di negara lain”.**

 Hubungan Internasional menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia, pada hakekatnya akan membentuk tiga pola hubungan, yaitu kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*) dan konflik (*conflict*) antar negara yang satu dengan negara yang lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya persamaan dan perbedaan kepentingan nasional di antara negara-negara atau bangsa di dunia. Hubungan Internasional merupakan landasan bagi negara-negara atau bangsa di seluruh dunia dalam meningkatkan kohesifitas dengan negara lainnya.

 **KJ. Holsti** mengemukakan tentang istilah Hubungan Internasional sebagai berikut:

**“Istilah Hubungan Internasional mengacu kepada semua bentuk interaksi antar anggota masyarakat yang berlainan, baik yang disponsori oleh pemerintah maupun tidak, hubungan internasional akan meliputi analisa kebijakan luar negeri atau proses-proses antar bangsa menyangkut segala hubungan itu”.[[22]](#footnote-23)**

 Selain itu, **Norman D. Palmer** dan **Howard C. Perkins**, dalam bukunya *Methodology in the Study of International Relation,* memaparkan:

“**Hubungan Internasional berkaitan erat dengan segala interaksi di antara negara-negara baik yang dilakukan oleh pemerintah atau warga negaranya. Hubungan Internasional tidak hanya terbatas pada hubungan antar bangsa atau negara saja tetapi juga menyangkut aspek-aspek lain. Interaksi yang terjadi antara negara-negara beserta dengan segala aspek-aspeknya merupakan sebuah hakekat dari Hubungan Internasional**[[23]](#footnote-24)**”**

 Negara semakin terhubung satu dengan yang lainnya, dengan saling bertukar sumber daya, baik itu dalam bentuk tenaga kerja, sumber daya alam, maupun sumber daya dalam bentuk informasi demi mencapai *national interest* masing-masing negara. Batasan-batasan antar negara semakin samar dan integritas teritorial secara terus menerus-menerus tidak dapat dipertahankan[[24]](#footnote-25). Ketidakjelasan garis pembeda maupun pembatas tersebut, menurut **John Locke**, dibentuk melalui manusia yang memiliki kecenderungan untuk terus menerus maju dan menghasilkan sesuatu.[[25]](#footnote-26)

 Seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi antar umat manusia diseluruh dunia. dan globalisasi menjadi hal yang biasa dikemudian hari, hingga hari ini.terlebih terhadap hubungan internasioanal, pemikiran dari Giddens dalam Scholte (1990) yang menyatakan bahwa :

 “**Globalisasi dapat diartikan sebagai intensifikasi hubungan social seluruh dunia yang menghubungankan wilayah yang jauh, sehingga kejadian local yang dibentuk oleh peristiwa yang terjadi bermil-mil jauhnya dan sebaliknya dapat diketahui atau globalisasi dapat diartikan sebagai fenomena dan tre yang ada dalam masyarakat dunia dimana dunia menjadi sebuah lingkup territorial tanpa batas. Dan singkatnya, globalisasi dapat dikatakan sebagai bentuk teknologi, Informasi dan Komunikasi terhadap interaksi masyarakat dunia dalam berbagai aspek”**[[26]](#footnote-27)

Kemudian, menurut pemikiran **Smith** dan **Baylis** yang menyatakan bahwa Globalisasi dapat diartikan sebagai proses saling meningkatnya keterkaitan anatar masyarakat dunia satu dengan adanya kejadian yang ada dan berpengaruh luas terhadap masyarakat dunia lain.[[27]](#footnote-28)

 Masyarakat Internasional mempelajari berbagai macam kebudayaan yang mengikuti alur perkembangan zaman, berawal dari zaman modernisme hingga postmodernisme. Postmodernisme adalah sebuah aliran pemikiran dan menjadi semacam paradigma baru, yang merupakan antitesis dari modernisme yang dinilai telah gagal dan tidak lagi relevan dengan perkembangan zaman. Modernisme yang ditandai oleh kepercayaan penuh pada keunggulan sains, teknologi dan pola hidup sekuler. Namun, ternyata tidak cukup kokoh untuk menopang era industrialisasi yang dapat membawa kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang disebutkan oleh **Lyotard,** yaitu:

**“Postmodernisme mengandaikan suatu keadaan (kondisi) kultur yang mengikuti gerak transformasi, yang sejak akhir abad ke-19 telah mengubah aturan permainan dalam sains, sastra dan seni (1984)”.**[[28]](#footnote-29)

 Menurut Jean Baudrillard dalam buku Pengantar Cultural Studies, mengatakan bahwa :

**“Seni tak lagi menjadi realitas yang terkotak secara terpisah. Seni memasuki proses produksi dan reproduksi sehingga segala sesuatu meskipun merupakan realitas sehari-hari dan merupakan realitas biasa, dengan cara ini masuk ke dalam tanda seni, oleh karenanya bersifat estetik. Tujuan hal yang nyata dan tujuan seni menggerakkan kita ke arah hipperealitas menjadi lebih meluas dan digeneralisasi**”.[[29]](#footnote-30)

 Sejarah berkembangnya budaya tidak lepas dari perkembangan musik. Hal ini di sebabkan karena musik merupakan salah satu hasil dari budaya manusia disamping ilmu opengetahuan, arsitektur, bahasa dan sastra, dan lain sebagainya.

**Pengertian musik menurut Banoe (2003:288),**

**Musik yang berasal dari kata muse yaitu salah satu dewa dalam mitologi yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu ; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola – pola yang dapat dimengerti dan di pahami oleh manusia.**

**Selain itu menurut Jamalus (1988:1),**

**Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur – unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.**

**Menurut Sylado (1983:12),**

**Bahwa musik adalah waktu yang memang untuk di dengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakan hati para pendengarnya**.[[30]](#footnote-31)

 Dalam masyarakat Internasional yang memiliki cara hidup, carabertindak dan berpikir yang berbeda-beda, sehingga timbul berbagai permasalahan yang sering terjadi. Komunitas *Punk* salah satunya, yang merupakan wujud dari keanekaragaman cara berfikir masyarakat, sehingga menimbulkan kebiasaan-kebiasaan baru yang mempengaruhi minoritas masyarakat dunia. Adapun menurut **Kevin Dunn** dalam *The Punk Politics of Global Communication, or Its’s A Punk Rock Planet After All*, yang menyatakan bahwa :

**“First, punk offers the possibility for counter hegemonic expression within systems of global communication.For the past thirty years, punk rock has simultaneously worked within and againts the hegemony of telecommunication networks, navigating an increasingly interconnected and mediated world. Second, punk rock is not just a medium of global communication, itself becomes a subsersive message its own right. Focusing on punk’s do it yourself (DIY) ethos and the resource its offers for resisting the multiple forms of alienation in modern society, the story I construct here is one of agency and empowerment often overlooked by traditional IR”.**

 Menurut **Craig O’Hara** dalam Bukunya yang berjudul*, Punk* adalah sebuah semangat, semangat untuk perubahan, ketidaktergantungan, proses kreatif dan peduli terhadap politik. Semakin lama pandangan *Punk* semakin luas, tetapi penekananya selalu tetap dibagian yang sama. Adapun penjelasanya mengenai *Punk*, yaitu :

 ***“Punk* adalah sebuah semangat untuk menghadapi hidup dengan kreativitas tinggi, sebagai perlawanan hebat melalui music, gaya hidup, komunitas dan mereka menciptakan kebudayaan sendiri”.[[31]](#footnote-32)**

 Implikasi Scene *Punk* di Indonesia menjadi sebuah pergerakan Sosial di Indonesia terutama bagi kaum muda, menjadi mandiri dan punya prinsip dalam bersikap, Menurut **Mike Marjinal** dalam wawancaranya mengenai *Punk:****Punk* ituBerusaha terlibat dengan realitas, melawan sistem yang korup, dan berusaha melakukan perubahan yang lebih baik dari hal yang terkecil, teman, keluarga, tetangga, dan bagaimana kalian menjalankan etos dan prinsip yang tumbuh dan berkembangdalam punk rock seperti konsep D.I.Y hingga beragam bentuk kesadaransosiopolitikal dalam keseharian baik secara personal maupun sebagai band[[32]](#footnote-33)**

 Pergerakan *Punk* di Indonesia dengan cepat menyebar bagai Virus atau Dogma dalam kalangan pemuda, lebih lagi mereka terbentuk dalam sebuah komunitas, yang punya Ideologi dan pemikiran yang sama, Adapun pengertian komunitas menurut **Zakapedia**, adalah :

 **Komunitas adalah kumpulan dari berbagai populasi yang hidup pada suatu waktu dan daerah tertentu yang berinteraksi dan saling mempengaruhi. Komunitas memiliki tingkat integrasi yang lebih kompleks daripada individu dan populasi. Dalam masyarakat, semua organisme merupakan bagian dari masyarakat dan antarkomponennya saling berhubungan melalui keragaman interaksi mereka[[33]](#footnote-34)**

Munculnya komunitas *Punk*di Amrika dan Inggris dilatar belakangi karena adanya ketimpangan kelas sosial antara kelas borjuis dan kelas proletar, serta munculnya kapitalisme yang mempertajam kesenjangan kelas tersebut. Adapun yang dijelaskan **Karl Marx** mengenai kapitalisme, yaitu:

 **“Kelas borjuis atau kapitalis menggunakan kekuatan ekonominya untuk mengeksploitasi dan menekan kaum proletar atau kelas pekerja”.[[34]](#footnote-35)**

Meminjam dari kamus politik internasional **Didi Krisna** yang memberi definisi tentang kapitalisme, yaitu:

 **“Sistem usaha yang menekankan pertumbuhan ekonomi, produktifitas dan persaingan. Dalam sistem kapitalisme, kebanyakan alat produksi, distribusi dan pertukaran barang dimiliki dan dikelola oleh individu atau organisasi swasta, dengan menekankan motif mencari untung dalam produksi dan penjualan, serta menginginkan campur tangan dari pemerintah seminimal mungkin dalam bidang ekonomi”.[[35]](#footnote-36)**

 Dengan pola perilaku individu yang tidak terdidik sebagai akibat dari perilaku moral para penguasa yang tidak peduli akan keadaan sosial inilah yang menyebabkan timbulnya gerakan-gerakan yang cenderung anarkis dan anti pemerintahan. Seperti yang dikatakan oleh **Martin Wight** mengatakan, bahwa:

 **“Revolusionisme adalah mereka yang menekankan dan berkonsentrasi pada persatuan moral dari masyarakat internasional”.**

 Adapun definisi mengenai anarkisme yang dirujuk dari Kamus Politik karya **B.N Marbun**, bahwa anarkisme adalah:

**“Paham yang menolak setiap kekuasaan negara, baik yang sah ataupun tidak, karena paham ini percaya sepenuhnya bahwa kebebasan individu dapat diwujudkan setelah negara dan lembaga-lembaga pendukungnya dihancurkan. Tindakan anarkis biasanya lebih banyak dilakukan oleh individu, daripada oleh kelompok atau organisasi, yang mengikuti rencana untuk timbulya anarkis. Anarkisme merupakan paham yang ekstrem tentang kebebasan individu. Premis yang mendasari anarkisme : otoritas yang memiliki kekuatan moral dan sah adalah otoritas yang dimiliki oleh setiap individu. Tidak seorangpun dapat dipaksa untuk melakukan beberapa tindakan yang muncul dari diri sendiri, atau kehendak bebasnya sendiri. Hak individu untuk mengatur dirinya sendiri merupakan hak yang tidak dapat didelegasikan atau diserahkan. Setiap warga negara bebeas mengatur dirinya”.[[36]](#footnote-37)**.

 Adapun ideologi yang di anut dalam budaya *Punk* adalah DIY (*do it your self)* yaitu melakukan sesuatu tanpa adanya ketergantungan, dan *Equality* yaitu persamaan, dimana *Punk* menginginkan adanya persamaan Hak dalam setiap individu. Pengertian Ideologi menurut**M. Sastrapratedja**

**Dalam tulisannya yang berjudul “ide-Ide Menerobos” (2003), Sastrapratedja memaknai tentang ideologi adalah seperangkat gagasan atau pemikiran yang berorientasi pada tindakan yang diorganisir menjadi sistem yang teratur. dengan demikian, secara umum merupakan suatu kumpulan gagasan, ide, keyakinan, serta kepercayaan yang bersifat sistematis yang mengarahkan tingkah laku seseorang dalam berbagai aspek kehidupannya.**

 Pengapdosian Budaya *Punk*  di Indonesia tak lepas dari gaya hidup *Punk* itu sendiri, dan disni penulis menggunakan teori gaya hidup.Gaya hidup menurut **Kotler (2002:192)** adalah pola hidup seseorang didunia yang di ekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “ keseluruhan diri seseorang “ dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu menurut **Assael ( 1984 : 252 ),** Gaya hidup adalah “*A mode of living that is indetified by how people spend their time ( activities ) , what they consider important in their environtment ( interest ) , and what think of themselves and the world around them ( opinion )”.*

 Secara umum dapat di artikan sebagai suatu gaya hidup yang di kenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya ( aktifitas ), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan ( minat ), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar ( opini ).

 Sedangkan menurut **Minor** dan **Mowen ( 2002 : 282 ),** Gaya hidup adalah menunjukan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokaksikan waktu. Selain itu gaya hidup menurut **Suratno** dan **Rismiati ( 2001 : 174 ),** Adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari – hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan.[[37]](#footnote-38)

 Bentuk dari gaya hidup komunitas *Punk* di cirikan dengan Fashion yang nyentrik, sebagai bentuk perlawanan kepada kaum borjuis terhadap tatanan kemapanan. Menurut **Idi Subandi**Studi tentang fashion adalah bukan hanya tentang *pakaian*, tapi juga peran dan makna pakaian dalam tindakan sosial. Dengan kata lain, fashion bisa di metaforakan sebagai kulit sosial. Yang didalamnya membawa pesan dan gaya hidup suatu komunitas tertentu bahkan suatu bagian dari kehidupan sosial. Di samping itu fashion juga mengekspresikan suatu identitas sosok tertentu. kemudian *pakaian* adalah salah satu dari seluruh rentang penandaan yang paling jelas dari penampilan luar seseorang, yang dengannya seseorang menempatkan diri mereka terpisah dari orang lain, dan selanjutnya berkembang menjadi identitas suatu kelompok tertentu.[[38]](#footnote-39)

Indonesia adalah sebuah Negara multikultural yang kaya akan budayanya. budaya dari luar tidak bisa dicegah untuk masuk, maka terjadilah pertemuan kebudayan lokal dan kebudayaan asing.yang terlebih khusus adalah budaya *Punk*

Suatu kebudayaan dapat terbentuk karena lingkungan manusia dan perbuatan-perbuatan manusia, dan kebudayaan dapat menentukan perubahan sosial. Perubahan sosial dapat terjadi dimana saja seiring dengan perkembangan zaman.

Dalam konsep ‘media, budaya dan masyarakat, dijelaskan hubungan antara media, budaya dan masyarakat. Suatu saat media komunikasi seperti radio, koran, majalah, televisi dan internet dapat berperan menimbulkan dampak positif dan juga negatif terhadap budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat dapat membentuk budaya dan sebaliknya, budaya dapat membentuk masyarakat. Dengan adanya pengaruh yang baru terhadap budaya yang ada, budaya yang ada dapat luntur, dan muncullah budaya yang baru, maka terciptalah moderrnitas dalam budaya masyarakat tersebut. Kondisi ini dijelaskan oleh globalisasi dan juga westernisasi untuk negara-negara Timur. Globalisasi melahirkan westernisasi, lalu keduanya berperan besar dalam menjelaskan konsep ‘media, budaya dan masyarakat’[[39]](#footnote-40).

**Asumsi-asumsi**

* Budaya *Punk* di Amerika diawali oleh Gerakan anak muda kelas pekerja yang mengalami masalah ekonomi dan keuangan yang dipicu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Punk berusaha menyindir para penguasa dengan caranya sendiri, melalui lagu-lagu dengan musik dan lirik yang lugas dan Juga membrontak terhadap Sistem dan Tatanan Sosial kemapanan.
* Budaya *Punk* di Indonesia tidak saja dalam segi musikalitas saja, tetapi juga pada aspek kehidupan lainnya. Seperti Pergerakan Sosial *(Social Movement)* dan Perlawanan Politik. Budaya *Punk* mempunyai landasan etika ”kita dapat melakukan sendiri”*(Do it Your Self).*
* Dengan Adanya pengadopsian Budaya *Punk* secara positif melahirkan Gelombang baru bagi kaum muda di Amerika ,Inggris dan khususnya di Indonesia. Dimana mereka mempunyai prinsip dalam berpikir dan bersikap, yang akan bertumbuhnya Industri kreatif di kalangan Kaum muda.
1. **Hipotesis**

 Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka teoritis yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

**“Pengaruh Budaya Punk di Amerika melalui Ideologi menjadikan kritik perlawanan terhadap budaya Konsumtif dan Hedonis di Kalangan kaum muda. dimana budaya Punk mempunyai sikap yang jujur terhadap Realita Sosial dan Gaya hidup.”**

1. **Operasional Variabel dan Indikator**

Konsep Teoritik , Empirik , dan Analisis

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel dalam Hipotesis (teoritik) | Indikator (empirik) | Verifikasi (analisis) |
| Variabel Bebas:MasuknyaBudaya *Punk* di Amerika | 1. Sejarah Pergerakan Budaya *Punk* di Amerika
2. Munculnya komunitas musik *Punk* di Amerika
 | 1. Adanya Budaya perlawanan atau *Counterculture* yangberkembang di kalangan kaum muda Amerika lewat sikap, perilaku, sertamusik, yang menentang nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat terutama setelah Perang Dunia II: materialisme, kompetisi, dan kemapanan

Theodore Roszak, *The Making of A Counter Culture: Reflection On The Technocratic Society And ItsYouthful Opposition*. New York, 1969, hlm. 42.1. The Ramones yg terbentuk pada th 1976 yg menjadi Inspirasi musik *Punk* dalam gaya hidup anak muda

<https://mycapricorn.wordpress.com/2012/07/04/12-band-punk-paling-berpengaruh/> |
| Variabel Terikat:Perkembangan Budaya *Punk* di Indonesia | 1. Munculnya Komunitas – komunitas *Punk* di Indonesia
2. Munculnya pergerakan sosial dengan IdeologiDIY*(Do It Your Self)* di kalangan anak muda di Indonesia.
3. Pengadopsian Gaya Hidup *Punk* sebagai perlawanan terhadap kemapanan
 | 1. Komunitas Young Offender, Taring Babi, D.O.A di Jakarta , SID di Bali , Endank Soekampti di Yogyakarta

<https://www.jakartabeat.net/kolom/konten/sejarah-komunitas-punk-jakarta-bagian-1-dari-4-tulisan?lang=id>1. Etos kerja mandiri dalam bentuk *Distribution store,* danRecord Musicyang menaungi mereka dalam kreativitas untuk memproduksi karyamereka.

<http://www.permanentculturenow.com/introduction-to-diy-counterculture/>1. Produksi Apapun dengan cara mandiri, produk musik, merchandise, dan atribut yang berhubungan dengan punk

<http://www.kompasiana.com/raden_rahmat_wijaya/semangat-punk-dan-arti-punk-sebenarnya_552ae9f1f17e612953d623bd> |

1. **Skema Kerangka Teoritis**

*PUNK*

Amerika Serikat

Indonesia

Komunitas Musik Punk

Budaya Perlawanan *Counter Culture*

Gaya Hidup

Kreatifitas

Musik

Fashion

**E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

**1. Tingkat Analisis**

Untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menafsirkan perilaku dalam hubungan internasional secara meyakinkan maka harus melakukan analisa. Dalam studi hubungan internasional perlu mengidentifikasikan tingkat eksplanasi demi memperjelas proses pembentukan teori.

Berdasarkan hal diatas, penulis menggunakan individu/kelompok sebagai unit analisisnya dan begitu pula unit eksplanasinya menggunakan individu/kelompok. Hubungan diantaranya melahirkan tingkat analisa korelasionis yang eksplanisanya (unit yang dianggap sebagai depent variable terikat) pada tingkatan yang sama.

**2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalan penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dan metode historis analisis :

1. Metode Deskriptif Analitis, yaitu metode yang digunakan untuk mendefinisikan fenomena dan membahas realita yang ada. Serta berkembangnya pada dewasa ini, kendati yang setuju pada pencarian alternatif untuk membahas permasalahan yang dihadapi. Metode ini pada akhirnya akan dapat dikomparasikan dengan prediksi realita masa yang akan datang. Metode deskriptif analitis mencoba menggambarkan, mengklarifikasi, menelaah, serta menganalisis fenomena yang ada didasarkan atas pengamatan dari beberapa kejadian dalam masalah yang bersifat aktual di tengah realita yang ada untuk menggambarkan secara rinci fenomena sosial tertentu, serta berusaha memecahkan masalah dalam prakteknya tidak sebatas pengumpulan dan penyusunan data, melainkan juga meliputi analisis dari interpretasi data-data tersebut.
2. Metode Historis Analitis, yaitu metode penelitian yang menghasilkan metode pemecahannya yang ilmiah dan perspektif histories suatu masalah, yakni cara pemecahan suatu masalah dengan cara pengumpulan data dan fakta-fakta khusus mengenai kejadian masa lampau dalam hubungannya dengan masa kini sebagai rangkaian yang tidak terputus dan saling berhubungan satu sama lain. Metode penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan peristiwa masa lalu, metode ini pun ditarik kesimpulannya untuk kemudian dikomparasikan dan dicocokkan dengan kondisi yang tengah terjadi pada saat ini serta dapat dijadikan dasar untuk melakukan prediksi-prediksi masa yang akan datang.
3. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari data-data dari kepustakaan buku, informasi-informasi berdasarkan penelaah literatur atau referensi baik yang bersumber dari artikel-artikel, majalah-majalah, jurnal, buletin-buletin, internet, maupun catatan-catatan penting mengenai hal-hal yang berkaitan

dengan permasalahan yang sedang diteliti penulis.

**F. Lokasi dan Lamanya Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

 Untuk menunjang data yang diperlukan dalam menyusun penelitian ini, penulis mengunjungi beberapa tempat untuk memperoleh data serta informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti, diantaranya:

 a. Perpustakaan FISIP Universitas Pasundan

 Jl. Lengkong Besar No. 68, Bandung.

 b. Perpustakaan FISIP Universitas Parahyangan

 Jl. Cimbeleuit No. 94, Bandung

1. KinerukuLibrary Book-Music-Film

Jl. Hegarmanah 52 Bandung

d. Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika

 Jl. Asia Afrika No. 65, Bandung.

**2.Lama Penelitian**

 Penulis melakukan penelitian diperkirakan sejak bulan April sampai September. Lamanya penelitian dilakukan kurang lebih sekitar lima bulan.

1. **Sistematika Penelitian**

**BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan, dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan hipotesis, tingkat analisis, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data, lokasi dan lamanya penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II OBJEK PENELITIAN VARIABEL BEBAS**

Pada Bab II akan membahas uraian atau informasi mengenai tema yang dijadikan variabel bebas, yaitu konsep yang menjelaskan dan meramaikan masalah tersebut. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu “Sejarah masuknya budaya*Punk* di Amerika”

**BAB III OBJEK PENELITIAN VARIABEL TERIKAT**

Dalam Bab III ini berisi uraian atau informasi mengenai masalah yang menjadi variabel terikat yaitu konsep yang hendak dijelaskan kejadiannya. Dalam variabel ini, variabel terikatnya adalah “Masuknya Budaya *Punk* di Indonesia dan perkembangan Budaya Punk di Indonesia”

**BAB IV VERIFIKASI DATA**

Dalam Bab IV ini berisi pembahasan, menguraikan serta menjawab hipotesis dan indikator-indikator penelitian yang dideskripsikan dalam data.

**BAB V KESIMPULAN**

Dalam Bab V ini akan memaparkan beberapa kesimpulan atau hasil yang telah didapatkan.

1. Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 49. [↑](#footnote-ref-2)
2. Norman D. Palmer dan Howard C. Perkins, *Methodology in the Study of International Relation* (New York, USA: Hall, Inc. Englewood Cliffs, 1986) hal. 14 [↑](#footnote-ref-3)
3. *borderless world*adalah arti dari Dunia tanpa batas, Proses ini menggerakkan perdagangan bebas antar benua, perpindahan manusia, barang dan modal yang semakin leluasa, serta pemakaiaan sumber daya -sumber daya diseluruh dunia menuju efisiensi yang lebih tinggi. Salah satu penyebab hal ini adalah kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin memudahkan manusia. Lihat Tilaar, H.A.R.   *Membenahi Pendidikan Nasional.* Jakarta: Rineka Cipta. 2009. Hlm 2-3 [↑](#footnote-ref-4)
4. Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi, <http://efendi.mhs.narotama.ac.id/2014/01/09/pengaruh-perkembangan-teknologi-informasi/>, diakses pada tanggal 7 september 2016. [↑](#footnote-ref-5)
5. Menghadapi Tantangan Global <http://www.kompasiana.com/derryfahrizal/menghadapi-tantangan-global-peranan-media_5529e02d6ea8345657552d42> diakses pada 7 september 2016. [↑](#footnote-ref-6)
6. Gaya Hidup Barat <http://www.astalog.com/1414/gaya-hidup-kebarat-baratan.htm> diakses pada 7 september 2016 [↑](#footnote-ref-7)
7. How did the widespread adoption of western clothing happen?, <http://www.quora.com/How-did-the-widespread-adoption-of-western-clothing-happen>, diakses 7 september 2016 [↑](#footnote-ref-8)
8. Mohammad Shoelhi, *Komunikasi Internasional : Perspektif Jurnalistik* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2009), hlm.153. [↑](#footnote-ref-9)
9. Williams, *Keywords*, hal 237-240 [↑](#footnote-ref-10)
10. Musik Pop dan Budaya Populer, <http://www.tribunnews.com/tribunners/2010/12/07/musik-pop-dan-budaya-popular>, diakses 7 september 2016. [↑](#footnote-ref-11)
11. Pop Culture, <http://www.globalization101.org/pop-culture/>, diakses 7 september 2016. [↑](#footnote-ref-12)
12. Musik Populer, <http://id.wikipedia.org/wiki/Musik_populer>, diakses 7 september 2016. [↑](#footnote-ref-13)
13. J. Patrick Williams, *Youth-Subcultural Studies: Sociological Traditions and Core Concept. Journal Compilatio (*AS, Blackwell Publishing Ltd, 2007). [↑](#footnote-ref-14)
14. Subcunture Punk<https://en.wikipedia.org/wiki/Punk_subculture> diakses pada 7 september 2016. [↑](#footnote-ref-15)
15. Sejarah Punk<https://ikyustones.wordpress.com/2012/12/05/sejarah-punk-dunia/> diakses pada 7 september 2016 [↑](#footnote-ref-16)
16. <https://id.wikipedia.org/wiki/Punk> diakses pada 7 september 2016 [↑](#footnote-ref-17)
17. Budaya tanding atau *counterculture* merupakan sebuah budaya di kalangan kaum muda yang berusaha untuk menjatuhkan nilai-nilai sosial yang sudah mapan, sebagai bentuk pemberontakan terhadap institusi-institusi dasar yang ada dalam masyarakat seperti keluarga, pemerintah, agama, sistem pendidikan, dan lain-lain. Secara umum *counterculture* yang berkembang di kalangan kaum muda termanifestasi ke dalam lima bentuk fenomena yang berbeda: musik *rock*, penggunaan obat-obatan terlarang dan mistisisme religius, eksperimentasi seksual, pers *underground*, dan kehidupan berkelompok. Lihat Edward P. Morgan,*The Sixties Experience: Hard Lessons About Modern America.* Philadelphia, 1991, hlm. 187. [↑](#footnote-ref-18)
18. Dikutip dari tulisan Wendi Putranto (2004) [↑](#footnote-ref-19)
19. Punk di Indonesia <http://letsrockwithpunkrock.weebly.com/punk-in-indonesia.html> diakses 7 september 2016. [↑](#footnote-ref-20)
20. Dampak Budaya Asing (Barat) Terhadap Budaya Bangsa Indonesia, <http://www.kompasiana.com/febriyandi/dampak-masuknya-budaya-asing-barat-terhadap-budaya-bangsa-indonesia_55087e8b8133119e14b1e1af> , diakses pada 7 september 2016. [↑](#footnote-ref-21)
21. Trygive Mathisen, *Methodologu in theStudy of International Relations.*  Suwardi Wiraatmadja, Pustaka Tinta, Bandung. 1992. [↑](#footnote-ref-22)
22. KJ Holsti 1975, *Politik Internasional:Suatu Kerangka Analisis.* Terjemahan oleh Wawan Juwanda.1992. Bandung: Bina Cipta. hlm. 26-27. [↑](#footnote-ref-23)
23. Norman D. Palmer dan Howard C. Perkins, *Methodology in the Study of International Relation* (New York, USA: Hall, Inc. Englewood Cliffs, 1986) hal. 14 [↑](#footnote-ref-24)
24. Joshua S. Goldstein dan Jon C. Pevehouse, *International Relation: Seventh Edition,* Library of Congres Cataloging in Publication Data, United States, hal. 225. [↑](#footnote-ref-25)
25. Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Introduction to International Relations,* 1999, Oxford University Press, hal. 108 – 109. [↑](#footnote-ref-26)
26. Scholte, Jan Aart(2001)” *The Globalization of World politics*” in baylis, John & Smith, Steve (eds), The Globlization of World Politics, 2nd edition, Oxford University Press. [↑](#footnote-ref-27)
27. Smith, Steve & Baylis, Jon (2001)” *Introduction*,” in Baylis, John & Smith, Stave (eds) the Globalization of World Politics, 2nd edution, Oxford University Press. [↑](#footnote-ref-28)
28. Masya Syifa Aljauza, “*Postmodernisme dan Urban Culture”* [↑](#footnote-ref-29)
29. Sandi Suwardi Hasan, *Pengantar Cultural Studies” Ar-Ruzz* Media, Jogjakarta, 2011, hlm 200 [↑](#footnote-ref-30)
30. Definisi Musik [www.kajianteori.com/2013/02/pengertian-musik-definisi-musik.html](http://www.kajianteori.com/2013/02/pengertian-musik-definisi-musik.html) diakses pada tanggal 7 September 2016. [↑](#footnote-ref-31)
31. Craig O’Hara, *The Philsopy of Punk: More than noise* (California : AK Press, 1995) hlm 41. [↑](#footnote-ref-32)
32. <https://erickningrat.wordpress.com/2008/03/04/wawancara-dengan-marjinal/> diakses pada 7 september 2016. [↑](#footnote-ref-33)
33. Definisi Komunitas <http://www.dosenpendidikan.com/6-pengertian-komunitas-menurut-para-ahli/> di akses pada 7 september 2016. [↑](#footnote-ref-34)
34. Robert Jackson dan George Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2005). [↑](#footnote-ref-35)
35. Didi Krisna, *Kamus Politik Internasional* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2008), hlm. 88. [↑](#footnote-ref-36)
36. B.N Barbun, *Kamus Politik* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2007), hlm. 20. [↑](#footnote-ref-37)
37. Definisi Gaya Hidup [www.pengertianparaahli.blogspot.co.id/2015/06/pengertian-gayahidup-lifestyle.html?m=1](http://www.pengertianparaahli.blogspot.co.id/2015/06/pengertian-gayahidup-lifestyle.html?m=1) diakses pada tanggal 12 September 2016 [↑](#footnote-ref-38)
38. Idi Subandi Ibrahim (peneliti media dan kebudayaan pop dalam pengantar buku Malcolm Barnard*, fashion dan komunikasi*: 2007) [↑](#footnote-ref-39)
39. Media, Culture and Society Vol 23, Sage Publications, mcs.sagepub.com/, diakses pada 12 September 2016. [↑](#footnote-ref-40)